

Variasi Klausa dalam Tajuk Rencana pada Surat Kabar *Kompas* Edisi Februari 2021

Endang Sukmalinda Septiyantri, Asropah, Azzah Nayla
Universitas PGRI Semarang
septiyantri1234@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan variasi klausa dalam tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Februari 2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif metode deskripsi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 variasi klausa yang terdapat dalam tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Februari 2021. Adapun variasi klausa tersebut adalah: 1) klausa lengkap, klausa tersebut terdapat fungsi subjek dan predikat, 2) klausa tak lengkap, klausa tersebut hanya terdapat unsur predikat tanpa subjek, 3) klausa objek, klausa tersebut berkedudukan sebagai objek dalam kalimat, 4) klausa keterangan, klausa yang berkedudukan sebagai keterangan dalam kalimat, 5) klausa bebas, klausa tersebut berpotensi menjadi sebuah kalimat, 6) klausa terikat, klausa tersebut tidak berpotensi menjadi kalimat, 7) klausa numeral, klausa tersebut predikatnya berupa kata atau frasa numeralia.

Kata kunci: variasi klausa, tajuk rencana, surat kabar

Abstract

The purpose of the study was to describe the variation of clauses in the editorial in the February 2021 edition of the Kompas newspaper. The research method used was a qualitative descriptive method. The results of this study can be concluded that there are 7 variations of the clause contained in the editorial in the February 2021 edition of Kompas newspaper. The variations of the clauses are: 1) complete clause, the clause contains subject and predicate functions, 2) incomplete clause, clause there is only a predicate element without a subject, 3) an object clause, the clause is located as an object in a sentence, 4) an adverb clause, a clause that is located as an explanation in a sentence, 5) an independent clause, the clause has the potential to become a sentence, 6) a bound clause, the clause does not have the potential to become a sentence, 7) numeral clause, the clause whose predicate is a numeral word or phrase.

Keywords: clause variation, editorial, newspaper

Pendahuluan

Bahasa merupakan fenomena yang menjadi penghubung antara makna dan bunyi. Menurut Chaer (2007:1) Bahasa memiliki tiga buah subsistem yaitu leksikon, gramatika, dan fonologi. Tataran bahasa yaitu terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Semua ilmu bahasa tersebut memiliki fungsi masing-masing, salah satunya adalah Sintaksis.

Sintaksis adalah ilmu bahasa yang mempelajari mengenai kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Menurut Permatasari, dkk (2019:107) Sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari mengenai pembentukan suatu kata yang dapat menjadi frasa, klausa maupun kalimat. Fungsi sintaksis adalah subjek, predikat, objek, dan keterangan. Salah satu kajian sintaksis adalah Klausa.

Klausa adalah sekumpulan kata minimal terdiri dari subjek dan predikat, yang berpotensi menjadi kalimat. Menurut Sitaresmi, dkk (2005:33) Klausa dapat dikatakan sebagai bagian inti kalimat atau juga dikatakan sebagai pembentuk kalimat. Menurut Cook (dalam Sitaresmi 2005:5) Frasa adalah gabungan kata tetapi tidak memiliki ciri seperti klausa. Wacana adalah kumpulan kalimat yang membentuk sebuah makna. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi klausa dalam tajuk rencana pada Surat Kabar.

Surat kabar adalah media yang berbentuk kertas digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi kepada publik. Menurut Surhayanto (2016:124) Media dibutuhkan untuk pemerintah maupun masyarakat dalam sebuah negara. Fungsi dari sebuah pers atau media yaitu untuk informasi, hiburan, pendidikan ataupun kontrol sosial. Keempat fungsi tersebut memiliki peran yang sama-sama penting untuk masyarakat. Salah satu contoh surat kabar yang sering dibaca masyarakat adalah *Kompas*.

Kompas merupakan salah satu surat kabar yang populer hingga saat ini. Di era yang serba digital ini, *kompas* dapat menyesuaikan dengan keadaan. Salah satunya menyediakan *kompas.id* yang merupakan surat kabar berbasis digital. Adapun dalam surat kabar *Kompas* terdapat salah satunya tajuk rencana.

Tajuk rencana dapat dikatakan sebagai teks editorial. Adapun, tajuk rencana adalah teks yang sedang hangat diperbincangkan atau sedang *viral*. Menurut Natawidjaja (dalam Astuti 2018: 71) Tajuk rencana mahkota berita sebagai induk opini, yang berisi tanggapan suatu kejadian yang terjadi pada saat itu. Tujuan dari tajuk rencana adalah menginformasikan kepada publik mengenai berita yang sedang *viral*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, klausa merupakan salah satu unsur sintaksis yang masih kurang diketahui khalayak umum karena tidak tampak secara eksplisit. Pada dasarnya, sebagian khalayak umum hanya mengetahui unsur sintaksis seperti kata, kalimat dan wacana. Oleh karena itu, umusan masalah pada penelitian ini adalah Apa saja variasi klausa dalam tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* Edisi Februari 2021?

Penelitian terkait variasi klausa sudah sering dilakukan seperti pada jurnal yang berjudul “Analisis Teks Retorika Tajuk Rencana pada Surat Kabar *Kompas* Edisi Januari 2017” oleh Astuti yang dimuat dalam jurnal *Basastra Universitas Bengkulu*. Pada penelitian tersebut membahas mengenai struktur teks editorial pada surat kabar, bahasa yang digunakan, pilihan kata yang dipakai dalam teks editorial tersebut. Hasil penelitiannya adalah dalam teks tajuk rencana tersebut terdapat 5 variasi struktur, pilihan kata yang digunakan menunjukkan keterangan waktu, bentuk modalitas, dan bentuk kata.

Penelitian kedua, yaitu berjudul “Analisis Bentuk-Bentuk Klausa dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Batam Pos* April 2017” oleh Atika yang dimuat dalam Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pada penelitian tersebut membahas mengenai bentuk-bentuk klausa yang terdapat dalam Surat Kabar *Batam Pos* April 2017. Adapun bentuk-bentuk klausanya seperti, klausa transitif, klausa aktif, klausa pasif, klausa nominal, klausa adjektival dll. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data penelitian dalam penelitian tersebut adalah 22 tajuk rencana. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa variasi klausa bisa terdapat dalam teks apapun. Penelitian mengenai variasi klausa memang sering dilakukan, tetapi

mengenai variasi klausa dalam surat kabar khususnya teks tajuk rencana jarang dilakukan.

Metode

Metode penelitian adalah gambaran rancangan sebelum melakukan penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah teknik baca dan catat selain itu juga menggunakan teknik pustaka. Peneliti membaca dan mengumpulkan semua berita terkait Tajuk rencana dalam surat kabar *Kompas* Edisi Februari 2021, kemudian mencatat klausa yang terdapat dalam berita tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data. Pertama, peneliti menggolongkan klausa sesuai dengan jenis-jenisnya dari surat kabar *Kompas* Edisi Februari 2021. Kedua, peneliti mengklasifikasi jenis klausa dalam catatan. Ketiga, peneliti mendeskripsikan berbagai jenis klausa mengenai dalam Surat Kabar *Kompas* Edisi Februari 2021.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Menurut Rijali (2018:85) kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah penelitian seperti membaca surat kabar *Kompas* Edisi Februari 2021, mengumpulkan data berupa klausa, menggolongkan data yang diperlukan, kemudian mencatat yang berkaitan dengan penelitian yaitu klausa seperti di jurnal atau buku, selanjutnya mengelompokkan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, setelah itu peneliti mengidentifikasi klausa, menyimpulkan hasil penelitian, dan tahap terakhir peneliti menyajikan hasil data dengan metode penyajian informal yaitu menggunakan kata-kata biasa dalam bentuk deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini disajikan secara deskriptif, variasi klausa dalam tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Februari 2021 terdapat Klausa Lengkap, Klausa Tak Lengkap, Klausa Objek, Klausa Keterangan, Klausa Bebas, Klausa Terikat, dan Klausa Numeralia. Variasi Klausa tersebut jika diuraikan sebagai berikut.

A. Klausa Lengkap

Klausa lengkap merupakan klausa terdiri dari subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K). Namun, dalam keterangan (K) boleh ditambahkan atau tidak. Klausa lengkap dapat disusun biasa. Klausa lengkap memiliki struktur yang unsur subjeknya di depan predikat. Klausa lengkap yang terdapat dalam tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Februari 2021 adalah sebagai berikut.

Kalimat:

Majelis hakim gagal mengorek lebih jauh informasi dari jaksa Pinangki, advokat Anita Kolopaking, ataupun saksi Rahmad.

Klausa:

Majelis hakim gagal mengorek lebih jauh informasi dari jaksa Pinangki

Klausa tersebut merupakan klausa lengkap dikarenakan terdiri atas minimal fungsi subjek dan predikat. Dalam klausa tersebut terdapat fungsi Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K). Klausa tersebut jika walaupun bersifat terbalik, untuk bahasanya dapat dipahami dengan baik. Pada klausa tersebut subjek berada di depan predikat, yang menunjukkan subjek yaitu Majelis Hakim.

Kalimat:

Publik tentunya berharap praktik mafia peradilan dalam kasus Joko Tjandra ini bisa diungkap tuntas, termasuk otak dibalik itu semua.

Klausa:

Publik tentunya berharap

Klausa tersebut disebut sebagai klausa lengkap dikarenakan terdapat fungsi Subjek (S) yaitu Publik, Predikat (P) yaitu berharap. Fungsi subjek berada di depan predikat, klausa lengkap memiliki

minimal dua fungsi yaitu subjek dan predikat. Untuk kalimat lengkap sendiri terdiri dari Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K).

B. Klausa Tak Lengkap

Klausa tak lengkap ialah jenis klausa yang hanya memiliki unsur predikat “P” tanpa subjek. Klausa ini hampir sama dengan klausa subjek dan klausa objek di mana hanya terdapat satu klausa tidak diikuti dengan klausa lainnya. Klausa yang terdapat dalam Surat Kabar Kompas Edisi Februari 2021 adalah:

Kalimat:

Sejumlah konflik yang terjadi di parpol mengindikasikan bahwa demokrasi belum sepenuhnya disepakati dan dipraktikkan sebagai satu-satunya aturan main di kalangan internal mereka.

Klausa:

Sebagai satu-satunya aturan main di kalangan internal mereka

Kalimat:

Kita tidak dapat bergantung pada ekspor komoditas mengingat harga komoditas memiliki siklus, seperti terjadi pada tahun 2014.

Klausa:

Mengingat harga komoditas memiliki siklus seperti terjadi pada tahun 2014

Klausa tersebut disebut klausa tak lengkap dikarenakan tidak terdapat subjek di dalamnya. Awal klausa terdapat predikat. Klausa ini juga tidak diikuti klausa lain, selain itu dalam klausa tersebut tidak jelas apa yang harus diingat. Klausa tersebut tidak memiliki subjek, dikarenakan langsung terdapat predikat. Predikat dalam klausa tersebut yaitu kata mengingat.

C. Klausa Objek

Klausa Objek adalah klausa dimana letaknya sebelum predikat, maka klausa ini terletak setelah predikat atau di tengah-tengah kalimat. Klausa objek sendiri dapat berupa objek langsung maupun objek tidak langsung. Klausa objek berisi informasi yang tentunya memiliki kata keterangan baik itu kata keterangan tempat waktu maupun suasana yang menjelaskan klausa sebagai subjek. Misalnya yang terdapat dalam tajuk rencana pada surat kabar Kompas Edisi Februari 2021 adalah:

Kalimat:

Sejumlah kader Demokrat lalu menjelaskan, pejabat yang dimaksud adalah Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko.

Klausa:

Pejabat yang dimaksud adalah Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko

Klausa tersebut disebut klausa objek dikarenakan terdapat Subjek (S), Predikat (P), dan Objek (O). Klausa tersebut terdapat objek yaitu Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko. Objek dalam klausa tersebut untuk menunjukkan fungsi subjeknya yaitu Pejabat. Selain itu objek dalam klausa tersebut bersifat objek langsung.

Kalimat:

Sumber pertumbuhan ekonomi adalah investasi langsung dalam negeri dan asing yang akan menghasilkan produksi bernilai tambah, membuka lapangan kerja berkualitas, mendorong konsumsi yang mengurangi impor, meningkatkan ekspor yang menghasilkan devisa, dan tidak menimbulkan eksternalitas negatif.

Klausa:

Sumber pertumbuhan ekonomi adalah investasi langsung dalam negeri dan asing

Klausa tersebut disebut klausa objek dikarenakan objeknya dapat berupa objek langsung maupun tidak langsung. Dalam klausa tersebut terdapat Subjek (S), Predikat (P), dan Objek (O). Objek dalam klausa tersebut adalah investasi langsung.

D. Klausa Keterangan

Klausa keterangan adalah klausa yang keterangannya dapat diletakkan dibagian manapun,

boleh di awal, di akhir, di tengah ataupun di akhir. Makna keterangan dapat ditentukan antara lain keterangan tempat, waktu, dan keterangan tujuan. Klausa keterangan memiliki kedudukan untuk menjadi keterangan dalam sebuah kalimat. Dalam surat kabar Kompas Edisi Februari 2021, terdapat klausa keterangan, sebagaimana dipaparkan berikut ini.

Kalimat:

Sejumlah konflik yang terjadi di parpol mengindikasikan bahwa demokrasi belum sepenuhnya disepakati dan dipraktikkan sebagai satu-satunya aturan main di kalangan internal mereka.

Klausa:

Bahwa demokrasi belum sepenuhnya disepakati dan dipraktikkan

Klausa tersebut disebut klausa keterangan dikarenakan terdiri dari Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (O). Keterangan yang dimaksud dapat di awal kalimat, tengah, maupun akhir. Kalimat tersebut disebut klausa keterangan karena hanya menjelaskan demokrasi belum sepenuhnya disepakati dan dipraktikkan. Klausa tersebut, untuk keterangannya di tengah kalimat.

Kalimat:

Di era pandemi seperti saat ini, parpol yang bertanggung jawab akan disibukkan oleh bagaimana membantu rakyat mengatasi Covid-19.

Klausa:

Di era pandemi seperti saat ini

Klausa tersebut disebut klausa keterangan dikarenakan terdiri dari Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (O). Keterangan yang dimaksud dapat di awal kalimat, tengah, maupun akhir. Kalimat tersebut disebut klausa keterangan karena hanya menjelaskan era pandemi sekarang. Klausa tersebut, untuk keterangannya di awal kalimat.

E. Klausa Bebas

Pada klausa bebas, kalimat tidak terdapat kata-kata konjungsi sehingga apabila huruf depan digunakan capital maka sudah menjadi bagian dari kalimat aktif yang sempurna. Dalam sebuah kalimat terdapat inti, untuk inti kalimat ini disebut sebagai klausa bebas. Pada Surat Kabar *Kompas* Edisi Februari 2021, terdapat klausa bebas yaitu:

Kalimat:

Sejumlah kader Demokrat lalu menjelaskan, pejabat yang dimaksud adalah Kepala Staf Kepresi dengan Moeldoko.

Klausa:

Sejumlah kader Demokrat lalu menjelaskan

Klausa tersebut disebut klausa bebas dikarenakan dalam terdiri dari minimal memiliki fungsi Subjek (S) dan Predikat (P). Dalam klausa tersebut subjek berada di depan kalimat dan predikat setelah subjek. Fungsi subjek dalam kalimat tersebut yaitu Kader Demokrat, sedangkan fungsi predikatnya yaitu menjelaskan. Disebut klausa bebas dikarenakan dalam kalimatnya terdiri dari klausa induk dan klausa utama. Selain itu juga berpotensi menjadi kalimat.

Kalimat:

Ia mengaku memang bertemu dengan kader dan mantan kader Demokrat serta mendengarkan keluhan mereka.

Klausa:

Ia mengaku

Klausa tersebut disebut klausa bebas dikarenakan dalam terdiri dari minimal memiliki fungsi Subjek (S) dan Predikat (P). Subjek dalam klausa tersebut yaitu kata Ia, dan fungsi predikatnya yaitu mengaku. Dalam klausa tersebut subjek berada di depan kalimat dan predikat setelah subjek. Selain itu klausa tersebut juga berpotensi menjadi kalimat.

Kalimat:

Ketua DPR saat itu Ade Komarudin menegaskan, kebijakan itu justru mendorong produktivitas kinerja legislasi.

Klausa:

Ketua DPR saat itu Ade Komarudin menegaskan

Klausa tersebut disebut klausa bebas dikarenakan dalam kalimat tersebut terdapat klausa bebas. Yaitu terdiri dari minimal memiliki fungsi Subjek (S) dan Predikat (P). Dalam klausa tersebut subjek berada di depan kalimat dan predikat setelah subjek.

F. Klausa terikat

Menurut Sitaresmi, dkk (2005: 70) Klausa terikat merupakan klausa bagian dari klausa lain. Klausa terikat memiliki ciri-ciri diantaranya terdapat kalimat majemuk bertingkat, subjek klausa inti, diawali kata sambung atau konjungsi dll. Klausa terikat hanya terdiri dari salah satu baik subjek maupun predikat, sehingga dalam penggunaannya dibutuhkan imbuhan kalimat sebagai pelengkap. Pada surat kabar Kompas Edisi Februari 2021 terdapat klausa terikat, diantaranya:

Kalimat:

Publik tentunya berharap praktik mafia peradilan dalam kasus Joko Tjandra ini bisa diungkap tuntas, termasuk otak dibalik itu semua.

Klausa:

Termasuk otak dibalik itu semua.

Kalimat:

TAP MPR yang dilahirkan dalam transaksi politik Orde Baru ke Reformasi seharusnya menjadi pedoman pemberantasan korupsi di negeri ini.

Klausa:

Menjadi pedoman pemberantasan korupsi di negeri ini

Klausa tersebut disebut klausa terikat dikarenakan memiliki unsur kalimat yang lengkap yaitu S,P,O,K. Selain itu klausa tersebut juga tidak berpotensi menjadi kalimat. Klausa ini hanya terdiri dari predikat saja, berbeda dengan klausa bebas yang terdapat minimal subjek dan predikat.

G. Klausa Numeralia

Klausa numeralia adalah klausa yang Predikatnya (P) tersusun dari kata atau frasa numeral. Contoh dari bilangan numeral yaitu enam, delapan orang, lima ekor, seribu, duaribu dan seterusnya. Pada Surat Kabar Kompas Edisi Februari 2021, terdapat klausa numeralia diantaranya:

Kalimat:

Terkait stimulus ekonomi, Presiden Joko Widodo dihadapkan pula pada situasi dilematis mengingat ini tahun-tahun terakhir pemerintahannya, dan adanya komitmen mengembalikan defisit kembali ke 3 persen dari PDB di 2023, sehingga ekspansi fiskal masif melalui pelebaran defisit guna membiayai stimulus menjadi tak mudah.

Klausa:

Adanya komitmen mengembalikan defisit kembali ke 3 persen

Kalimat:

Berdasarkan survei itu, 71 persen responden menyatakan percaya kepada DPR.

Klausa:

Berdasarkan survei itu, 71 persen responden menyatakan

Klausa ini disebut klausa numeralia dikarenakan dalam klausa tersebut terdapat predikat dan diikuti frasa numeral. Keterangan 71 persen menunjukkan klausa numeral dengan ditulis huruf bilangan.

Berdasarkan variasi klausa tersebut, terdapat 7 klausa dalam tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Februari 2021 diantaranya, 1) Klausa Lengkap, yang klausa tersebut memiliki fungsi Subjek (S) dan Predikat (P) saja. 2) Klausa tak lengkap jenis klausa yang hanya memiliki unsur predikat "P" tanpa subjek. 3) Klausa objek yang klausa tersebut berkedudukan sebagai objek dalam sebuah kalimat. 4) Klausa keterangan yang klausa tersebut berkedudukan

sebagai keterangan dalam sebuah kalimat. 5) Klausa bebas yang klausa tersebut berpotensi menjadi sebuah kalimat artinya jika dalam penulisannya diawali dengan huruf kapital dan diakhiri tanda baca, maka klausa ini bisa menjadi kalimat. 6) Klausa terikat yang klausa tersebut tidak berpotensi menjadi kalimat walaupun dalam penulisannya diawali oleh huruf kapital dan diakhiri oleh tanda baca, biasanya ia menjadi pelengkap dalam sebuah kalimat. 7) Klausa numerali yang klausa tersebut predikatnya berupa kata atau frasa numeralia “bilangan”. Dari variasi klausa di atas, klausa bebas menjadi klausa yang terbanyak untuk jumlah datanya. Adapun, klausa numeralia menjadi klausa yang sedikit jumlah datanya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* Edisi Februari 2021 dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi klausa antara lain terdapat 7 klausa yaitu terdiri variasinya klausa lengkap, klausa tak lengkap, klausa bebas, klausa objek, klausa keterangan, klausa terikat. Dari variasi klausa tersebut, ditemukan bahwa klausa bebas menjadi klausa yang terbanyak untuk jumlah datanya. Sedangkan, klausa numeralia menjadi klausa yang sedikit jumlah datanya. Dalam penggunaan keterangan subjek dan objek yang kurang jelas dan dapat menimbulkan dua makna atau ambigu dalam makna yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, dalam melakukan penulisan berita diperlukannya mengetahui jenis klausa yang akan digunakan dan bagaimana cara penggunaannya.

Daftar Pustaka

- Astuti, Dina Putri Juni. 2018. “Analisis Teks Retorika Tajuk Rencana Pada Surat Kabar *Kompas* Edisi Januari 2017 “. *Sebasia*. Vol 1, No 16, halaman 70—86.
- Atika, Sumantri. 2017. “Analisis Bentuk-bentuk Klausa dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Batam Pos April 2017”. Skripsi . Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali.
- Chaer, Abdul. 2007. “Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permatasari, Nur Endah dkk.” Kesalahan Berbahasa dalam Majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 pada Tataran Ejaan dan Sintaksis”. *Dialogsia*. Vol 2, Nomor 2, halaman 103—114.
- Rijali, Ahmad.2018.” Analisis Data Kualitatif”. *Aldhaharah*. Vol 17, No 33, halaman 81—95.
- Sitairesmi, dkk. 2005. “Sintaksis Bahasa Indonesia”. Bandung: Pusat Studi Literasi.
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Suharyanto, Agung. 2016. “Surat Kabar sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat” *Administrasi Publik*. Vol 6, No 2, halaman 123—136.